KEEFEKTIFAN METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS 2 SD NEGERI BUGANGAN 03 SEMARANG

Aji Prasetyo[1], Joko Siswanto[2], Fredirica Yudina Numareta[3]
[1,2,3]Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang
e-mail: ajiprasetyo1524@gmail.com , jokosisupgris@gmail.com , fredericanumareta23@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

Inadequate tools cause mathematics learning to not attract students' attention. This causes very low student learning outcomes. The aim of this research is to analyze the effectiveness of improving student learning outcomes through the discussion method in mathematics lessons for grade 2 elementary school students. The type of research is quantitative research using an experimental design, this design uses pretest and posttest scores. The research subjects were 27 students in elementary school. Based on initial observations of mathematics learning outcomes seen before using the discussion method, there were 16 students who scored below the KKM and 11 students who scored above the KKM with an average of 41%. at quite low numbers. After using the discussion method, it was seen that 19 students got scores above the KKM and 8 students got scores below the KKM with an average of 70%. So, learning using the group discussion method can improve the mathematics learning outcomes of grade 2 elementary school students.

Keywords: Discussion Method, Learning Results

ABSTRAK

Alat yang kurang memadai menyebabkan pembelajaran matematika tidak menarik perhatian siswa. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa yang sangat rendah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas peningkatan hasil belajar siswa melalui metode diskusi pada pelajaran matematika siswa kelas 2SD. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain experimental, desain ini menggunakan nilai pretest dan nilai postest. Subjek penelitian yaitu kelas 2SD sebanyak 27 siswa Berdasarkan hasil observasi awal hasil belajar pelajaran matematika dilihat sebelum penggunaan metode diskusi, ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 16 siswa dan 11 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dengan rata-rata yaitu sebesar 41% di angka yang cukup kurang. Setelah menggunakan metode diskusi dilihat siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu sebanyak 19 siswa dan 8 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dengan rata-rata yaitu sebesar 70%. Maka, pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2SD.

Kata Kunci: *Metode Diskusi, Hasil Belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi yang kokoh dalam membangun masa depan yang cerah dan berkelanjutan bagi setiap individunya. Pendidikan berdasarkan UU No.20 Tahun 2003

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik serta aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam era Pendidikan yang terus menerus berkembang, penting bagi pendidik dan peneliti untuk mencari dan terus mencari strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang telah mendapatkan perhatian adalah pembelajaran aktif dan kolaboratif, yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan kerja sama antar mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap anak sekolah dasar, anak-anak memulai perjalanan mereka dalam membangun pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan membentuk dasar bagi kesuksesan mereka di masa depan. Pendidikan bagi siswa sekolah dasar bukan sekedar tentang memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk pribadi yang berdaya saing, berempati dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu hasil belajar yang di dapatkan oleh siswa memiliki peran penting dalam membentuk masa depan yang cerah dan berkelanjutan.

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dari hasil belajar, yaitu ada faktor internal dan factor eksternal, kedua factor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar siswa. Menurut Wasliman (dalam Susanto 2016:12) menyatakan bahwa hasil belajar yang di capai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhi, baik factor internal maupun eksternal. Adapun factor internal merupakan factor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil kemampuan belajarnya. Factor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan Kesehatan. Sedangkan untuk factor eksternal merupakan factor yang berasal dari luar peserta didik, serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orang tua sehingga berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik,

selain dari keluarga, pengaruh lainnya dari lingkungan sekolah, pergaulan siswa, serta lingkungan masyarakat yang kurang mendukung perubahan baik dari siswa tersebut.

Proses pembelajaran tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi harus dilengkapi dengan pengembangan kemampuan kreatif dan berpikir kritis, berkarakter kuat dan di dukung dengan kemampuan yang memanfaatkan informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang berorinetasi pada peserta didik, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah yang di hadapai pada kehidupan sehari-hari. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik dalam kelompok untuk memecahkan masalah dari permasalahan dunia nyata dan mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu terhadap pembelajaran, sehingga mereka memiliki model pembelajarannya sendiri (Kemendikbud, 2014).

Problem Based Learning (PBL) ditandai dengan adanya kelompok-kelompok kecil, kolaboratif, proses pembelajaran dengan pendekatan ini di lakukan dengan menghadirkan masalah nyata yang kritis dan menantang dan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan saja namun juga meningkatkan keterampilan komunikasi, teamwork, pemecahan masalah, kebebasan belajar, berbagai informasi dan menghormati orang lain (Wood, 2003). Pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, mengidentifikasi, meneliti konsep dan prinsip-prinsip yang perlu mereka ketahui untuk belajar melalui masalah tersebut. Peserta didik bekerja dalam kelompok kecil, membawa keterampilan Bersama-sama secara kolektif, berkomunikasi dan mengintegrasikan informasi.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dapat digunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran yang akan di gunakan. Metode diskusi kelompok merupakan cara untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik pembahasan yang bersifat sistematis, Sanjaya (dalam Abimanyu, 2008). Menurut Anita (2009: 52) mengatakan metode

diskusi digunakan dalam pembelajaran kelompok yang dalamnya melibatkan beberapa peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan. Kegiatan diskusi ini dilaksanakan dalam kelompok kecil yang bisa di isi (3-7 peserta didik), untuk kelompok sedang bisa di isi (8-12 peserta didik), dan kelompok besar bisa di isi (13-40 peserta didik). Metode diskusi kelompok memiliki banyak kelebihan seperti: (1) membantu siswa berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasasan dengan memberi kebebasan siswa untuk berfikir. (2) membantu siswa mengevaluasi logika dan bukti-bukti bagi posisi dirinya atau posisi orang lain, (3) membantu siswa menyadari akan suatu problem dan memformulasikan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan atau ceramah, (4) mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik (Zaini, dkk, 2004). Selain ada kelebihan, ada kekurangan dalam metode diskusi antara lain yaitu (1) tidak dapat dipakai pada kelompok besar, (2) peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas, (3) metode diskusi bisa dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara (Djamarah, 2003: 199).

Roestiyah (2001: 5) mengatakan bahwa tujuan dari Teknik diskusi yaitu sebagai berikut (1) dengan metode diskusi peserta didik di dorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah tanpa harus bergantung pada pendapat orang lain, (2) peserta didik mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena dengan peserta didik menyatakan pendapatnya dapat melatih peserta didik untuk percaya diri menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama, (c) metode diskusi memberikan kemungkinan pada peserta didik untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan.

Berdasarkan hasil observasi penggunaan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran di harapkan dapat meningkat hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas II di SDN Bugangan 03 menunjukkan hasil yang belum maksimal dalam proses pembelajarannya. Dari jumlah siswa sebanyak 27 orang hanya 13 orang siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan yang lainnya cenderung pasif. Selain itu bisa di lihat dari hasil ulangan yang di

dapatkan data rata-rata hasil belajar mata pelajaran matematika kurang. Karena Guru kelas II masih mengajar dengan menggunakan metode penugasan secara mandiri, belum menerapkan untuk setiap pembelajarannya menggunakan penugasan secara berkelompok. Sehingga untuk keaktifan siswa, teamwork dan cara berfikir kritis dari siswa tersebut kurang. Pada pembelajaran matematika siswa kurang berminat atau takut dalam mengikuti pembelajarannya, sehingga peneiliti menggunakan cara belajar berkelompok agar siswa merasakan proses pembelajaran matematika dengan suasana baru. Oleh sebab itu, perlunya inovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi secara berkelompok agar menambah minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Melihat kurangnya hasil belajar siswa kelas II, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SD Negeri Bugangan 03. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bugangan 03 Semarang, waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil tahun 2023/2024. Subjek dalam penelitian adalah peserta ddik kelas II C sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pendekatan penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu peneliti menggunakan data-data nilai hasil belajar mata pelajaran Matematika peserta didik sebelum dan setelah menggunakan data-data nilai hasil belajar mata pelajaran matematika peserta didik sebelum dan setelah menggunakan metode diskusi kelompok. Desain Penelitian yang di gunakan pada peneilitian ini menggunakan desain experimental, desain ini menggunakan 2 hasil yang di tentukan yaitu dengan menggunakan nilai pada pretest dan postest. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik tes pretest, postest dan dokumentasi dengan cara melihat dan terlibat pada proses pembelajaran dan proses pengolahan data nilai siswa. Pengumpulan data di

peroleh dari data nilai tes soal evaluasi pada mata pelajaran matematika sebelum dan sesudah menggunakan metode diskusi kelompok. Dari data tersebut dapat di analisis bagaimana hasil belajar peserta didik tersebut. Analisis yang digunakan adalah analisis data dengan menggunakan persentase (%). Cara perhitungan persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{Js}\ x\ 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase Siswa

B : Jumlah siswa yang mendapatkan nilai tertentu

JS : Jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Nilai pretest dan nilai postest, lebih memperjelas gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Daftar Nilai Peserta didik

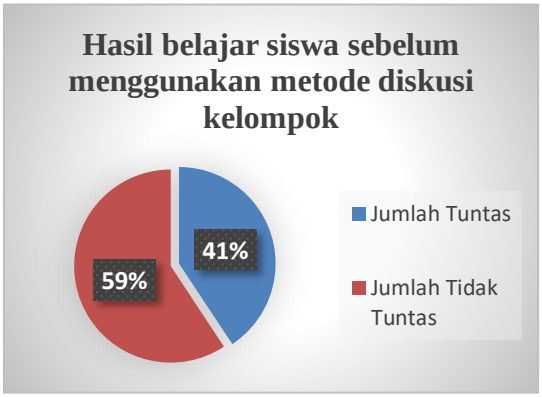
No	Nama PesertaDidik	Nilai Pretest	Nilai Postest
1.	Achmad Reza Maulana	45	70
2.	Achmad Faturrahman	30	50
3.	Amanda Putri	45	70
	Andriyanto		
4.	Arjuna Daniswara Mahendra	80	90
5.	Arsenio Athar Nugroho	70	85
6.	Aziel Maulana Putra	75	90
7.	Bayu Tedjo Pamungkas		60
8.	Cordelia Varisha Najma	75	85
9.	Helmi Raffaza Fikriska	75	80
10.	Ida Marwati	70	80
11.	Jania Rasidha	80	90
12.	Jazera Zhafir	70	80
13.	Kinanti Akhira Maheswari	55	70
14.	Lucca Jordia Sabuhan	50	70
15.	M. Athar Rezkyatama Afrioko	70	80
16.	Maulana Yusuf	75	80
17.	Mohamad Zayn Al Barra	55	70
18.	Muhammad Rayhan Al Ilyas	70	80
19.	Nafisa Nusayba	75	100
20.	Naila Zahra Zakiyah	85	100
21.	Naura Refa Al-Zahra	70	80
22.	Rangga Prabu Aridiwa	70	80

23.	Safira Dwi Haryani	65	80
24.	Silvi Olivia	80	100
25.	Sofiyah Kartika Sari	80	90
26.	Vanella Salsabila Putri	45	60
27.	M. Pradipta Raditya	60	80
	KKM	75	
	Jumlah tuntas	11	19
	Jumlah Tidak Tuntas	16	8
	Rata-Rata Ketuntasan	41%	70%
	Peningkatan	29 %	

Berdasarkan gambar table tersebut dapat dilihat bahwa pada hasil belajar pada mata pelajaran matematika di kelas II C, dapat di lihat dengan sebelum penggunaan diskusi kelompok, ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 16 siswa dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 11 siswa dari total keseluruhan 27 siswa.

Kemudian setelah diterapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi secara berkelompok, dapat di dilhat pada table tersebut terdapat siswa yang mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 19 siswa, dan juga untuk siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sudah menurun menjadi sebanyak 8 siswa dari sejumlah 27 siswa di kelas II C SD Negeri Bugangan 03 tersebut.

Gambar 1. Diagram hasil pretest



Pada digram diatas menunjukkan hasil belajar siswa kelas II C sebelum menggunakan metode diskusi secara berkelompok, dilihat bahwa terdapat 16 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran yang mendapatkan nilai di bawah KKM, dan ada 11 siswa yang mendapatkan nilai yang di atas KKM dengan rata-rata ketuntasan pada mata pelajaran matematika di kelas II C sebesar 41% di angka yang cukup kurang dari setengah jumlah siswa keseluruhannya.

Gambar 2 Diagram hasil Postest



Pada diagram di atas dilihat adanya peningkatan hasil ketuntasan dari jumlah siswa sebelumya, pada pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok dapat dilihat siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu sebanyak 19 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM berkurang menjadi sebanyak 8 siswa, dengan rata-rata jumkah ketuntasan pada mata pelajaran Matematika di kelas II C yaitu sebesar 70% dari jumlah keseluruhan siswa satu kelas.

Pembahasan

Penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkat hasil belajar matematika siswa. Metode diskusi kelompok berjalan dengan baik, terbukti dengan cara guru membimbing diskusi kelompok sesuai dengan komponen yang termasuk dalam keterampilan pembelajaran. Guru juga berperan sebagai pendukung dan motivator anggota selama diskusi kelompok kecil. Dalam memimpin diskusi kelompok, guru harus mampu mengarahkan dan mengontrol siswa agar sepakat dengan tujuan pembelajaran. Guru melalukan hal tersebut dengan memimpin diskusi kelompok kecil, dimulai dengan memofuskan perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok dengan meningkatkan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dan menyimpulkan diskusi. Hal ini dapat membuat pembelajaran menjadi efektif dan berdampak pada kinerja matematika siswa. Melalui diskusi kelompok ini perhatian siswa akan terfokus pada materi, seiring siswa mengalami atau berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran (Twiningsih dan sayakti, 2020).

Dalam penelitian ini, menerapkan diskusi kelompok untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang diajukan sebelum dilakukan Tindakan dan mencapai tujuan yang diharapkan setelah melakukan tindakan. Pembelajaran dengan metode diskusi, membuat kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai pembelajaran mengalami perubahan yang cukup jelas. Pembelajaran lebih bermakna karena siswa terlibat aktif

dalam pembelajaran (Febnasari, 2016).

Hasil belajar siswa kelas II C sebelum menggunakan metode diskusi secara berkelompok, dilihat bahwa terdapat 16 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran yang mendapatkan nilai di bawah KKM, dan ada 11 siswa yang mendapatkan nilai yang di atas KKM dengan rata-rata ketuntasan pada mata pelajaran matematika di kelas II C sebesar 41% di angka yang cukup kurang dari setengah jumlah siswa keseluruhannya.

Dilihat dari hasilnya adanya peningkatan hasil ketuntasan dari jumlah siswa sebelumya, pada pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok dapat dilihat siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu sebanyak 19 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM berkurang menjadi sebanyak 8 siswa, dengan rata-rata jumkah ketuntasan pada mata pelajaran Matematika di kelas II C yaitu sebesar 70% dari jumlah keseluruhan siswa satu kelas.

Dari perbedaan hasil diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas II C pada mata pelajaran Matematika materi Pecahan Sebagian dari Benda Utuh mengalami peningkatan dalam ketuntasan hasil belajar yang di peroleh peserta didik, yaitu sebesar 21% dilihat dari perbedaan jumlah ketuntasan pada pembelajaran sebelum menggunakan metode diskusi kelompok dibandingkan dengan setelah menggunakan metode diskusi kelompok. Sehingga dapat di simpulkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II C.

Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa metode diskusi kelompok kecil memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik pada penelitian Syafruddin dengan judul Implementasi Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. (Syafruddin, 2017). Penerapan metode diskusi kelompok kecil ini terbukti juga dapat meingkatkan hasil belajar matematika peserta didik, hal tersebut di buktikan dalam penelitian yang di lakukan oleh Miasari dengan judul penelitian) Peningkatan Prestasi Belajar Matematika dengan Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil pada Siswa Kelas VI Semester II SD Negeri 2 Peguyangan Tahun Pelajaran 2016/2017 (Miasari, 2018).

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Mustamin bahwa metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika serta memiliki dampak pada peserta didik dan berdampak pada terhadap hasil belajar matematika peserta didik (Mustamin, 2020). Metode diskusi kelompok memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa peserta didik (Barnaba dan Asrudddin, 2018).

Berdasarkan pembahasan, metode diskusi kelompok yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkarkan hasil belajar matematika peserta didik, akan tetapi penerapan metode diskusi kelompok ini memerlukan waktu yang tidak lama dan tidak bisa dipakai di kelompok besar serta informasi yang diperoleh untuk peserta didik terbatas. Terkadang diskusi seperti ini dipimpin oleh siswa yang suka berbicara atau ingin menonjol di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode diskusi kelompok merupakan pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran matematika. Kelebihan dari metode diskusi kelompok yaitu (a) membantu peserta didik berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek dengan memberi kebebasan peserta untuk berfikir, (b) membantu siswa menyadari suatu masalah dengan menggunakan informasi yang diperoleh, (c) mengembangkan motivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Kelemahan dari metode diskusi kelompok yaitu (a) tidak dapat dipakai pada kelompok besar jika dilakukan di SD, (b) peserta didik sedikit menerima informasi, (c) metode ini dikuasai oleh peserta didik yang suka berbicara

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, Soli, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Depdikans.

Afifah, N. (2017). *Pembelajaran dengan metode diskusi kelas*. Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 11(01), 53-65.

Afrida, Ely. (2019). *Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas II. D SD Negeri 64/IV*

Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 19(2), 282-291.

Ahmad, Mawardi dkk. (2018). *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh*. Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 15(1), 64-84

Djamarah, Sayiful Bahri. (2003). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi TPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3(3), 310–318.

Miasari, N. M. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika dengan Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil pada Siswa Kelas VI Semester II SD Negeri 2 Peguyangan Tahun Pelajaran 2016/2017. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 3(1), 59–70.

Murwanti, Katarina. (2014). *Penggunaan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SD*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 3(9).

Mustamin, H. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Makassar. Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 22(1), 180–192.

Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinika Cipta.

Rusmiati, Ni Made. (2022). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 6(1), 36-42.

Syafruddin. (2017). Implementasi Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, 1(1), 63–73

Tambak, Sahraini. (2015). *Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 12(1), 1-20.

Twiningsih, A., & Sayekti, T. (2020). Peningkatan Keterampilan Berhitung Siswa melalui Media Kotak Ajaib Berbasis STEM pada Materi Konsep Penjumlahan. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(1).

Wood, D.F. (2003). *ABC Of Learning and teaching in medicine: Problem Based Learning. Clinical Review:* BMJ Volume 326.